

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bursa Efek dilansir dari artikel yang dimuat di OJK merupakan sebuah wadah yang mempertemukan seorang investor dengan perusahaan untuk melakukan sebuah transaksi jual beli efek. Di Indonesia itu sendiri, pasar modal dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). BEI atau IDX ini merupakan sarana penting bagi masyarakat untuk melakukan pembelian efek atau berinvestasi. Selain itu BEI ini juga dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal dengan cara *go public*. Dimana perusahaan yang *go public* dapat melakukan kegiatan penawaran saham atau efek lainnya kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya (Basir dalam (Qoribulloh,2013)).

Dari berbagai sektor industri yang terdaftar di BEI, sektor industri yang menjadi objek penelitian ini adalah sektor industri farmasi. Industri farmasi menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2018 tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik sektor kesehatan, Industri Farmasi adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan kegiatan produksi atau pemanfaatan sumber daya produksi, penyaluran obat, bahan obat, dan fitofarmaka, melaksanakan pendidikan dan pelatihan, dan/atau penelitian dan pengembangan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al, 2023) industri farmasi di indonesia mengalami peningkatan pertumbuhan selama tahun 2019-2021. Hal tersebut didukung oleh keberadaan pandemi Covid-19 yang membuat permintaan akan obat-obatan mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2022 pertumbuhan industri farmasi hanya mampu mencapai 0,69%. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka tersebut sangat jauh berbeda karena pada tahun 2021 angka pertumbuhan industri farmasi mencapai angka 9,61%. Meskipun begitu, direktur utama lembaga sertifikasi profesi pasar modal (LSPPM) dalam pressrelease.id menyebutkan bahwa emiten farmasi merupakan industri yang sangat menarik, menjajikan dan dapat disimpan untuk *long-term*. Namun memang perlu untuk dilakukan banyak inovasi dan terobosan-terobosan baru untuk dapat berkembang dan menarik para investor.

Dalam sebuah bisnis, investor memiliki perananan penting dalam hal pendanaan untuk membantu perusahaan berkembang. Bagi calon investor untuk menghindari dari kerugian, keputusan investasi pada suatu perusahaan tentunya harus didahului oleh suatu proses analisa. Salah satu indikator yang dapat dijadikan bahan penilaian atau pertimbangan oleh seorang investor adalah dengan melihat nilai perusahaan.

Perusahaan yang *go public* cenderung akan selalu meningkatkan nilai perusahaan untuk menarik perhatian dari seorang investor. Karena nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Menurut (Wijaya & sendana, 2015), nilai perusahaan yang memiliki angka yang tinggi akan membuat pasar

percaya tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan yang optimal akan dicapai dengan mengkombinasikan fungsi-fungsi dari manajemen keuangan. Karena satu keputusan yang diambil akan berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang lainnya, sehingga hal itupun akan berdampak pada nilai dari sebuah perusahaan (Afzal dan Rohman, 2012). Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat fluktuasi dari nilai perusahaan. Diantaranya adalah struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset yang memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal menurut (Anas, 2022) bermakna pengaturan modal perusahaan dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat mendatangkan manfaat yang optimal. Struktur Modal dianggap sebagai sumber pembiayaan jangka panjang dalam suatu perusahaan, yang ditentukan dengan mengurangi kewajiban jangka pendek dari total aset. Struktur modal dapat dikatakan sebagai suatu rasio keuangan yang mengukur banyaknya pembiayaan yang menggunakan hutang (wiagustini, 2010:76).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abidin et al, 2014) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan *Size* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan properti di bursa efek indonesia)” menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan yang mengindikasikan bahwa peningkatan keuntungan yang didapat perusahaan dari penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan yang diukur dari nilai Price to Book Value.

Hasil yang berlawanan didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Indriany, 2022) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2013-2019” menyatakan bahwa Struktur modal yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Salain struktur modal, kebijakan dividen memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen secara umum merupakan keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada para investor. Menurut (Brigham & Weston, 2013) kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Rochmawati, 2017), pembagian laba atau return merupakan salah satu faktor yang menarik investor atau memotivasi investor dalam berinvestasi. Return yang didapatkan oleh seorang investor adalah berbentuk dividen ataupun capital gain yang merupakan hak pemegang saham terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan atas kegiatan bisnisnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Prastuti & Sudiartha, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur” menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan dividen payour ratio (DPR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2011-2013. Dimana jika pembagian dividen yang meningkat maka taraf kemakmuran investor akan

berhasil ditingkatkan. Hasil yang berlawanan didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Umbung et al, 2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” Menyatakan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan menggunakan dividen payout ratio (DPR) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana jika semakin tinggi tingkat dividen yang dibayarkan kepada investor, maka akan semakin sedikit laba yang ditahan dan akibatnya akan menghambat pertumbuhan perusahaan.

Selain struktur modal dan kebijakan dividen, pertumbuhan aset juga memiliki keterkaitan terhadap nilai perusahaan. Menurut Frida & Indianik dalam (Hadad, 2024), pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang, pertumbuhan perusahaan dapat juga menjadi indikator untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan. Dalam hal ini pertumbuhan Perusahaan berhasil dan memperoleh laba, maka tersedia dana internal yang cukup untuk kebutuhan investasi yang akan datang. Semakin besar aset yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan maka semakin besar pula harapan dari hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Karena menurut (Suweta & Dewi, 2016), peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Yang tentunya perusahaan akan mendapatkan respon yang positif dari para investor sehingga berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Badruzaman et al, 2019) dengan judul penelitian “*Analysis of Asset Growth and Profit Growth Through Supply Chain Management Toward Company Value*”. Menyatakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Triyani et al, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2007-2016)” menyatakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain keterkaitan antara struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan perusahaan, ternyata ada keterkaitan lain yang terjadi antara struktur modal dan kebijakan dividen; dan struktur modal dengan pertumbuhan aset. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Lisdawati, 2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen” menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manarisip et al, 2022), dengan judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020” yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Struktur modal yang bernilai negatif karenajika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk

membagi dividen akan semakin rendah, karena kewajiban untuk melunasi hutang lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen.

Keterkaitan antara pertumbuhan aset dengan struktur modal dikemukakan oleh (Suweta&Dewi, 2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal” menyatakan bahwa pertumbuhan asktiva secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aurelia&Setjaningsih, 2020) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal” menyatakan bahwa pertumbuhan aset secara parsial tidak memiliki hubungan signifikan terhadap struktur modal.

Selain ditemukannya gap teori yang melatarbelakangi penelitian ini, ditemukan sebuah fenomena yang terjadi didalam perusahaan sektor farmasi yang dapat dilihat dari aspek nilai perusahaan, struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset yang dapat dilihat dalam tabel perkembangan. Berikut ini merupakan tabel perkembangan struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan aset dan nilai perusahaan pada subsektor farmasi periode 2019-2023.

Tabel 1.1
Data Struktur Modal (DER), Kebijakan Dividen (DPR), Pertumbuhan Aset dan Nilai Perushaaan (PBV) Pada Subsektor Farmasi Periode 2019-2023

Periode		Struktur Modal	Ket	Kebijakan Dividen	Ket	Pertumbuhan Aset	Ket	Nilai Perusahaan	Ket
Kode	Thn		↑↓		↑↓		↑↓		↑↓
DLVA	2019	0.40	↓	0.54	↓	0.09	↑	1.95	↑
	2020	0.50	↑	0.74	↑	0.09	↓	2	↑
	2021	0.50	↓	0.30	↓	0.05	↓	2.45	↑

Periode		Struktur Modal	Ket	Kebijakan Dividen	Ket	Pertumbuhan Aset	Ket	Nilai Perusahaan	Ket
Kode	Thn		↑↓		↑↓		↑↓		↑↓
DLVA	2022	0.43	↓	0.31	↑	(0.04)	↓	1.82	↓
	2023	0.45	↑	0.95	↑	0.02	↑	1.32	↓
SIDO	2019	0.13	↓	0.79	↓	0.06	↓	6.03	↑
	2020	0.16	↑	0.83	↑	0.09	↑	7.31	↑
	2021	0.15	↓	0.45	↓	0.06	↓	8.47	↑
	2022	0.14	↓	0.62	↑	0.003	↓	6.43	↓
	2023	0.13	↓	0.11	↓	(0.05)	↓	4.62	↓
KLBF	2019	0.21	↑	0.48	↑	0.12	↑	4.71	↓
	2020	0.23	↑	0.33	↓	0.11	↓	3.88	↓
	2021	0.21	↓	0.41	↑	0.14	↑	3.79	↓
	2022	0.23	↑	0.47	↑	0.06	↓	4.63	↑
	2023	0.17	↓	0.003	↓	(0.01)	↓	3.37	↓
TPSC	2019	0.45	↓	0.30	↓	0.16	↑	1.1	↓
	2020	0.43	↓	0.27	↓	(0.08)	↓	1.03	↓
	2021	0.40	↓	0.41	↑	0.15	↑	1.01	↓
	2022	0.50	↑	0.33	↓	0.17	↑	0.89	↓
	2023	0.40	↓	0.54	↑	(0.001)	↓	1.03	↑
PEHA	2019	1.55	↑	0.91	↑	0.12	↑	1.19	↓
	2020	1.59	↑	1.47	↑	(0.56)	↓	1.97	↑
	2021	1.48	↓	1.72	↑	(0.05)	↓	1.25	↓
	2022	1.34	↓	0.24	↓	1.03	↑	0.77	↓
	2023	1.29	↓	1.97	↑	(0.02)	↓	0.72	↓
MERK	2019	0.52	↓	0.74	↓	-0.29	↓	2.38	↓
	2020	0.35	↓	0.76	↑	0.03	↑	2.46	↑
	2021	0.50	↑	0.82	↑	0.10	↑	2.45	↓
	2022	0.37	↓	0.80	↑	0.01	↓	2.93	↑

Periode		Struktur Modal	Ket	Kebijakan Dividen	Ket	Pertumbuhan Aset	Ket	Nilai Perusahaan	Ket
Kode	Thn		↑↓		↑↓		↑↓		↑↓
	2023	0.20	↓	0.80	=	-0.08	↓	2.52	↓

Sumber: Idx.com, investor.sidomuncul.co.id, temposcangroup.com, kalbe.co.id, Phapros.co.id (Diolah 2024)

Keterangan :

- Gap teori struktur modal terhadap nilai perusahaan
- Gap teori kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan
- Gap teori pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan
- Gap Fenomena X1, X2 dan X3

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa presentase struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan aset, dan nilai perusahaan mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Dengan kata lain setiap variabel yang ada mengalami peningkatan dan penurunan. Dari fenomena diatas juga terlihat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau dengan kata lain terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk periode 2019-2023.

Pada tahun 2020 perusahaan cenderung mengalami peningkatan nilai struktur modal yang diukur menggunakan Debt to equity ratio. Dimana perusahaan Darya Varia (DVLA) mengalami peningkatan sebesar 10%, Sido Muncul (SIDO) sebesar 3%, Kalbe Farma (KLBF) sebesar 2% dan Pharpos (PEHA) sebesar 4%. Peningkatan tersebut terjadi karena terdapat pandemi Covid-19 yang melanda tidak hanya di Indonesia saja melainkan seluruh Indonesia. Dilansir dari berita yang ditulis oleh Hadi Kardoko pada website GPFI (Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia), bahan baku farmasi secara nasional sebagian besar didapatkan atas hasil impor dari negara luar seperti Cina dan India.

Namun pada saat awal pandemi Covid-19 melanda dunia, banyak negara yang menerapkan sistem *lockdown* atau menutup aksesnya dari negara luar. Salah satunya adalah negara Cina dan India yang merupakan negara pemasok bahan baku farmasi di Indonesia sehingga pasokan bahan baku terhambat dan terjadi kelangkaan bahan baku. Kelangkaan bahan baku ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan diversifikasi bahan baku. Akibatnya dapat meningkatkan biaya-biaya yang akan meningkatkan modal kerja dan berpengaruh kepada nilai struktur modal perusahaan. Namun disisi lain terdapat sinyal positif yang terjadi dimana adanya peningkatan Nilai Perusahaan walaupun terjadi peningkatan pada nilai struktur modal. Disinyalir peningkatan ini akibat dari tingginya demand produk dari industri farmasi sehingga hal tersebut banyak menarik investor dan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Indrianty, 2022) dimana terjadi hubungan yang negatif antara struktur modal dan nilai perusahaan yang berarti kenaikan nilai struktur modal akan menurunkan nilai perusahaan.

Variabel lain yang mengalami fluktuasi juga terlihat pada nilai kebijakan dividen. Dari data Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai kebijakan dividen perusahaan DVLA, SIDO dan TPSC pada periode waktu 2019-2021 mengalami beberapakali penurunan nilai kebijakan dividen dimana perusahaan DVLA mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,06 & sebesar 0,44 pada tahun 2021, perusahaan SIDO mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,2 & sebesar 0,38 pada tahun 2021 dan perusahaan TPSC yang mengalami penurunan

sebesar 0,03 pada tahun 2019&2020. Penurunan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang signifikan dan terjadinya penurunan permintaan terhadap produk tertentu yang berdampak pada berkurangnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Lalu pada periode waktu 2022-2023 perusahaan SIDO mengalami penurunan sebesar 0,51 pada tahun 2023, perusahaan KLBF mengalami penurunan sebesar 0,467 pada tahun 2023, perusahaan TPSC mengalami penurunan sebesar 0,08 dan perusahaan PEHA yang mengalami penurunan sebesar 1,48 pada tahun 2022. Meskipun telah mereda, tetapi pandemi Covid-19 membawa dampak yang signifikan seperti halnya dengan ekonomi. Meskipun telah mereda, ketidakpastian ekonomi masih berkelanjutan dan banyak perusahaan yang berfokus pada pengembangan produk layanan baru, ekspansi pasar dan akuisisi yang membutuhkan modal sehingga perusahaan akan menggunakan sekian persen laba bersihnya yang berdampak pada penurunan nilai kebijakan dividen. Namun, pada periode waktu 2019-2021 terdapat beberapa sinyal positif dari nilai perusahaan dimana terdapat peningkatan nilai perusahaan yang disebabkan dari banyaknya demand produk farmasi.

Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kartika et al, 2020) yang menyatakan bahwa besarnya pembagian dividen kepada investor akan menambah kepercayaan pemegang saham dan daya tarik bagi investor dalam meninvestasikan dananya, maka hal tersebut dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Variabel lain yang mengalami fluktuasi juga terlihat pada nilai pertumbuhan aset. Dilihat dari Tabel 1.1 pada tahun 2020 perusahaan TPSC mengalami penurunan nilai pertumbuhan aset sebesar 0,24 dan perusahaan PEHA mengalami penurunan sebesar 0,68. Lalu pada tahun 2022 perusahaan KLBF mengalami penurunan sebesar 0,08 dan perusahaan SIDO mengalami penurunan sebesar 0,6. Penurunan ini diakibatkan oleh saat terjadinya pandemi dan pasca terjadinya pandemi karena pandemi Covid-19 ini sangat memberikan dampak yang signifikan. Dengan penurunan permintaan, ketidakpastian ekonomi dan perubahan prioritas. Namun disisi lain terdapat sinyal positif yang terjadi dimana adanya peningkatan Nilai Perusahaan walaupun terjadi peningkatan pada nilai struktur modal. Disinyalir peningkatan ini akibat dari tingginya demand produk dari industri farmasi sehingga hal tersebut banyak menarik investor dan meningkatkan Nilai Perusahaan.

Hal ini tentu saja tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2018) bahwa Perusahaan dengan potensi perkembangan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan nilai kapitalisasi pasar yang tinggi, dan hal ini akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Dari fenomena diatas juga terdapat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau dengan kata lain terdapat ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk periode 2019-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor

Farmasi Periode 2019-2023”. Penelitian ini menggunakan variabel independen struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset sedangkan variabel dependen menggunakan nilai perusahaan.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka dapat didasarkan pada latar belakang diatas dengan indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Terdapat kesimpangan hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Dimana pada studi-studi sebelumnya memberikan hasil yang berbeda.
2. Adanya ketidakjelasan mengenai bagaimana variabel-variabel mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga keseluruhan dinamika dan interaksi antar variabel tersebut masih perlu diteliti lebih lanjut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan aset dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023.
2. Seberapa besar pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi periode 2019-2023

3. Seberapa besar pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi periode 2019-2023
4. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi periode 2019-2023
5. Seberapa besar pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kebijakan dividen subsektor farmasi periode 2019-2023
6. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap struktur modal subsektor farmasi periode 2019-2023
7. Seberapa besar pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023 secara simultan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Variabel-variabel yang diteliti yaitu diantaranya adalah struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berikut beberapa tujuan dari dibuatnya penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan struktur modal, kebijakan dividen, pertumbuhan aset dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap nilai perusahaan subsektor farmasi periode 2019-2023
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal secara parsial terhadap kebijakan dividen subsektor farmasi periode 2019-2023
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap struktur modal subsektor farmasi periode 2019-2023
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan sub sektor farmasi periode 2019-2023 secara simultan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain mengenai pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan total aset terhadap nilai perusahaan sub

sektor farmasi periode 2019-2023 khususnya bagi para investor yang memiliki sebuah minat untuk menanamkan modalnya di pasar modal atau saham pada sektor manufaktur khususnya pada sub sektor farmasi.

1.4.2 Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diunakan secara akademis dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan di dunia akademis kususny pada bidang yang berkaitan dengan pengaruh pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, dan pertumbuhan total aset terhadap nilai perusahaan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Sebelum melanjutkan penelitian ini, penulis tentunya memerlukan data dan informasi yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang diteliti atau yang sedang terjadi, maka peneliti mengadakan penelitian pada PT.Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Jl. Jendral Sudirman kav 52-53, Jakarta. Sedangkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website dari www.idx.co.id untuk mendapatkan data dan informasi mengenai laporan keuangan dari perusahaan subsektor farmasi periode 2019-2023.

